



Katalisasi Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Pada Satuan Pendidikan di Buton Tengah

Syarifuddin Tundreng¹, Halidin²

^{1,2} Pendidikan, Sembilanbelas November Kolaka

* Syarifuddin Tundreng¹, e-mail: tundreng.syarifuddin@gmail.com

Abstract

Schools are formal institutions that can build the quality of education in general. Therefore, schools should be able to guarantee the quality of graduates in order to produce quality and competent outputs to face global challenges in the future. Quality assurance of graduates will be achieved through the accreditation process. Starting in 2020, the accreditation process has been simplified from compliance-based to performance-based, known as the 2020 Education Unit Accreditation Instrument (IASP 2020). There are 4 components in the instrument, namely the graduate quality component, the learning process, teacher quality, and school management. The quality component of graduates has the highest weight compared to other components because it is believed that the success of an education in schools can be seen from the description of the quality of its graduates. Therefore, it is hoped that all schools will improve the quality assurance of graduates in order to achieve high accreditation scores. The purpose of this study is to conduct an assessment of the accreditation-based quality assurance process for graduates using IASP 2020 at SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah, Central Buton Regency. The method used in this research is a case study. Sampling using the purposive sampling method, with the consideration of schools that have undergone the accreditation process using the IASP 2020. The target in this study is the school management team of teachers and staff.

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga formal yang dapat membangun mutu pendidikan secara umum. Olehnya itu sekolah seharusnya dapat melakukan penjaminan mutu lulusan agar menghasilkan output yang berkualitas dan kompeten untuk menghadapi tantangan global di masa yang akan datang. Penjaminan mutu lulusan tersebut akan tercapai melalui proses akreditasi. Mulai tahun 2020, proses akreditasi telah di sederhanakan dari berbasis kepatuhan menjadi berbasis kinerja yang di sebut dengan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 (IASP 2020). Terdapat 4 komponen di dalam instrumen tersebut yakni komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru, dan manajemen sekolah. Komponen mutu lulusan mempunyai bobot paling tinggi dibandingkan komponen yang lain karena diyakini bahwa berhasilnya suatu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari gambaran mutu lulusannya. Oleh karena itu, diharapkan kepada semua sekolah untuk meningkatkan penjaminan mutu lulusan agar dapat meraih nilai akreditasi yang tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melakukan peninjauan terhadap proses penjaminan mutu lulusan yang berbasis akreditasi dengan menggunakan IASP 2020 di SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *case studi*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan pertimbangan sekolah yang telah mengalami proses akreditasi dengan menggunakan menggunakan IASP 2020. Sasaran dalam penelitian ini adalah tim manajemen sekolah guru dan staf.

Kata Kunci: Akreditasi; Mutu Lulusan; Sekolah

How to Cite: Tundreng S, Halidin. (2023). Katalisasi Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis IASP 2020 Pada Satuan Pendidikan di Buton Tengah. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 181-186.

<https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia (Fitri, 2021). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, upaya penyatuan pandangan untuk mengukur tingkat penjaminan mutu

lembaga pendidikan agar dapat melakukan penilaian yang tepat adalah masalah yang mendapat perhatian khusus tidak hanya dari lembaga pendidikan, tetapi juga perhatian dari lembaga akreditasi sekolah/madrasah yang disebut Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN S/M). Dalam perkembangannya, BAN S/M melakukan perbaikan kualitas akreditasi sekolah secara berkesinambungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengubah sistem bisnis akreditasi yang lebih efektif efisien, yaitu dengan dikembangkannya dasbor penilaian akreditasi sekolah/madrasah, yang dapat digunakan untuk memantau mutu pendidikan di sekolah setiap saat. Selain itu, BAN S/M juga telah mengembangkan instrument akreditasi sekolah yang telah menggeser paradigma dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah di Indonesia (Sumarto et al., 2018). Instrumen ini disebut instrumen akreditasi sekolah/madrasah satuan pendidikan 2020 (IASP 2020). IASP 2020 adalah instrumen akreditasi sekolah dan madrasah di Indonesia, yang mulai diberlakukan pada tahun 2020. IASP merupakan hasil penyempurnaan dari instrument akreditasi sekolah atau madrasah sebelumnya, dengan mengedepankan adanya perubahan.

Mutu lulusan merupakan salah satu komponen mutu yang dinilai dalam proses akreditasi sekolah, dengan bobot penilaian tertinggi jika dibandingkan dengan komponen mutu yang lain (Suryana & Ismi, 2019). Hal ini cukup beralasan, sebab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, idealnya mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam sistem akreditasi sekolah di Indonesia yang berlaku saat ini, ukuran mutu lulusan bukan hanya sekedar kemampuan akademik, melainkan juga perlu mengembangkan karakter siswa, dengan membangun nilai-nilai moral dan perilaku sosial religious (Hasanah et al., 2020). Keseluruhan indikator mutu lulusan, idealnya dapat dipenuhi oleh sekolah, termasuk Sekolah sasaran yaitu sekolah di Buton Tengah.

Berdasarkan studi kelayakan masih banyak sekolah yang ada di Kepulauan Buton Khususnya Buton Tengah yang belum mendapat nilai maksimal untuk pemenuhan komponen mutu lulusan yang berbasis IASP 2020 yang disebabkan karena IASP 2020 tergolong masih baru sehingga masih banyak sekolah yang belum paham dengan instrument tersebut. Keterampilan guru dan kepala sekolah mengenai cara pemenuhan bukti kinerja mutu lulusan masih perlu dioptimalkan (Zaelani Mohammad, 2022). Sekolah-sekolah yang sudah di visitasi dengan instrumen IASP 2020 yang mncapai nilai maksimal atau kategori A dalam pemenuhan komponen mutu lulusan akan menjadi katalis yang dapat dicontoh oleh sekolah-sekolah lain dalam hal pemenuhan komponen mutu lulusan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini masuk kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mempelajari suatu objek menjadi suatu kasus. Menurut (Hasanah, 2021) bahwa penelitian studi kasus merupakan peninjauan suatu kejadian yang ada di suatu lembaga tertentu secara esensial berdasarkan keterangan yang diberikan oleh responden. Menurut (Janah et al., 2016) penelitian studi kasus eksploratori adalah penelitian penelitian yang menguji hipotesis atau teori dengan tujuan menerima atau menolak teori yang sudah ada. Selain itu penelitian jenis tersebut dapat mencari informasi yang belum pernah diketahui sebelumnya atau dengan kata lain peneliti belum memiliki data awal sehingga belum mempunyai gambaran yang utuh mengenai informasi atau data yang di cari. Untuk memperoleh data awal peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data awal penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah di semua satuan pendidikan di Kabupaten Buton Tengah tingkat SMA atau sederajat sebanyak yang telah mengalami proses penjaminan mutu lulusan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive proportional random sampling (Imron, 2019). Adapun tujuan dari teknik tersebut adalah untuk mendapatkan data atau informasi dari orang yang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan secara langsung mengenai kejadian yang sebenarnya. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini berupa orang-orang yang pernah mengalami secara langsung proses akreditasi berupa pemenuhan komponen mutu lulusan di semua satuan pendidikan yang mendapatkan akreditasi unggul. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 sekolah yang di ambil berdasarkan nilai tertinggi untuk komponen mutu lulusan, sekolah yang di ambil sebagai sampel tersebut terdiri dari Tim manajemen sekolah (Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite, perwakilan orang tua) , guru dan staf yang mengalami secara langsung proses akreditasi dengan instrument IASP 2020. Adapun jumlah responden sebanyak 11 orang yang di samarkan atau diberi kode P1-Pnsesuai dengan etika penelitian sosial. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam Tabel 1 berikut

Tabel 1. Jumlah responden Penelitian

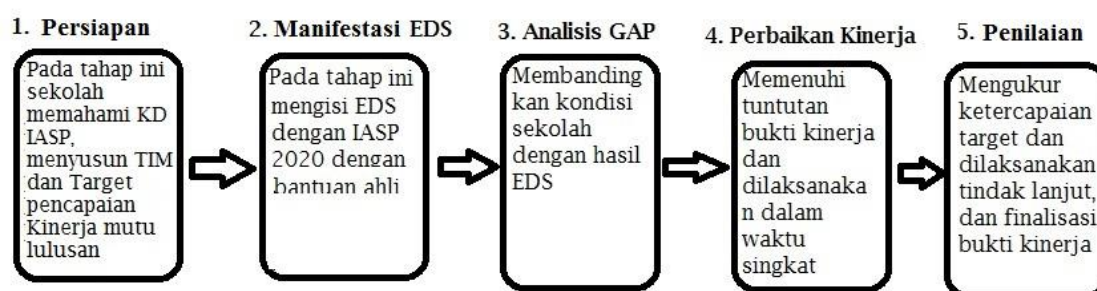
| No | Keteranga | Jumlah |
|--------------|---------------|-----------|
| 1 | TIM Manajemen | 6 |
| 2 | Guru | 3 |
| 3 | Staf | 2 |
| Total | | 11 |

Proses pengambilan data akan dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) secara offline selama 6 kali pertemuan dan juga melalui analisis dokumen yang terdiri dari 1 kali pertemuan dengan stakeholder sebagai langkah persiapan, 1 kali FGD dengan kepala dan wakil kepala sekolah, 1 kali FGD komite, 1 kali FGD dengan perwakilan orang tua, 1 kali FGD dengan guru, dan 1 kali pertemuan dengan staf. Data yang telah di kumpulkan akan di analisis dengan metode analisis data kualitatif. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengambil semua hasil analisis berupa kesimpulan yang dibuat pada saat proses FGD dengan semua partisipan mengenai pendapat umum terhadap topik yang sudah ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara atau observasi dengan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa atau bagaimana. Setelah itu data di analisis dengan cara diringkas, dikategorikan dan ditafsirkan. Menurut (Cassell, C., & Bishop, V. 2019) (Hasanah, 2021) data yang dianalisis berupa teks atau narasi yang memuat empat tahap yaitu tahap pengamatan, dengan memeriksa keadaan data secara teliti, tahap penyandingan dengan mencari hubungan data yang dikumpulkan di lapangan, tahap asifikasi Kategorisasi dengan mengumpulkan kode-kode data yang memiliki persamaan makna, dan tahap pemodelan dengan menyusun model data yang telah diberikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil FGD dengan pemangku kepentingan, di peroleh bahwa proses penjaminan mutu lulusan berbasis akreditasi dengan menggunakan IASP 2020 yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah terdiri dari 5 langkah utama yaitu 1) Tahap persiapan; 2) Tahap Manifestasi; 3) Tahap Analisis Kesenjangan; 4) Tahap Perbaikan kinerja; 5) Tahap Penilaian atau evaluasi. Untuk lebih praktis, perhatikan Gambar 1 berikut



Gambar 1. Proses Penjaminan Mutu Lulusan SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah memiliki 5 langkah utama dalam rangka persiapan menghadapi proses akreditasi. Semua langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan oleh sekolah adalah: (a) Mempelajari dan memahami instrumen IASP 2020 khususnya berkaitan dengan mutu lulusan. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengundang ahli dari unsur akademisi dan Asosor BAN S/M yang mengerti tentang instrumen IASP 2020 melalui bimbingan teknik tentang standar penilaian pada komponen mutu lulusan. Kegiatan tersebut menggunakan model blended learning yang mencampuradukan antara teori dan praktik untuk mempermudah peserta bimtek dalam melakukan proses pelatihan (Hidayat et al., 2020). Pada saat kegiatan awal, peserta di berikan beberapa penjelasan tentang perubahan yang mendasar dalam IASP 2020 seperti perubahan paradigma yang berbasis compliance ke paradigma yang berbasis performance, mengenai perubahan 8 standar nasional pendidikan (SNP) menjadi 4 komponen utama yaitu komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Dari 4 komponen tersebut sudah memuat 8 standar di dalamnya. Berdasarkan data notulensi kegiatan, sekolah melakukan 2 kali bimtek untuk menambah pemahaman warga sekolah mengenai setiap butir di dalam IASP 2020 khususnya butir-butir komponen mutu lulusan.

(b) Menentukan tim penjaminan mutu lulusan. Pada langkah ini, kepala sekolah membentuk tim penjaminan mutu lulusan yang terdiri dari wakasek bagian kesiswaan dan bagian kurikulum, guru, dan staf. Semua tim tersebut diyakini telah memiliki pemahaman yang mumpuni mengenai instrumen IASP 2020, dalam pemenuhan bukti kinerja setiap butir dalam semua komponen khususnya komponen mutu lulusan. Semua tim bekerja dengan alur kerja yang jelas dan terstruktur yang termuat dalam lampiran SK Penugasan dari Kepala sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah.

(c) Menentukan target capaian. Dalam menyusun target capaian, dilakukan secara terbuka dan partisipatif dalam artian setiap anggota tim memiliki kesempatan yang sama dalam mengusulkan, menyampaikan ide-ide demi pencapaian target dengan mempertimbangkan potensi dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah.

Tahap Manifestasi EDS

Evaluasi diri sekolah dilakukan untuk melihat ketercapaian kinerja sekolah yang pada tahun berjalan. Untuk mengetahui kinerja sekolah dalam tahun berjalan, semua tim yang ditugaskan mengisi borang IASP 2020 secara valid dan obyektif yang sesuai dengan kondisi sekolah pada saat itu. Pengisian borang tersebut hasilnya telai di nilai oleh tim ahli dari BAN S/M maupun dari akademisi yang di undang oleh kepala sekolah.

Tahap Analisis Kesenjangan (gap)

Pada tahap ini, melakukan analisis kesenjangan (gap) dengan mengkoparasikan hasil Evaluasi diri sekolah dengan target capaian kinerja mutu lulusan. Butir yang telah memenuhi standar, diberi kode dengan tujuan dapat membedakan antara yang sudah memenuhi dan yang belum memenuhi target capaian. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dilakukan karena dapat membedakan butir-butir mana sajakah dalam komponen mutu lulusan sudah mencapai target atau belum. Tim dapat melakukan identifikasi bagian butir mana yang harus ditingkatkan dan dipertahankan. Berdasarkan keterangan dari responden, sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka tengah mengalami kendala dalam hal pemenuhan mutu lulusan seperti pada pelaporan dokumen, tetapi secara umum baik pada kompetensi lulusan, pengembangan karakter maupun pada kepuasan pemangku kepentingan sudah dilakukan dengan baik dan sudah memenuhi target capaian. Sehingga, dalam pelaporan analisis gap terdapat catatan kecil mengenai apa dan siapa yang perlu ditingkatkan pada setiap butir.

Tahap perbaikan kinerja

Pada tahap ini, Sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah melakukan perbaikan kinerja pada aspek-aspek yang dirasa masih kurang untuk ditingkatkan seperti pada aspek pelaporan dokumen, maka langkah ril yang di ambil oleh sekolah adalah melakukan perbaikan pelaporan hasil kinerja dengan menyusun administrasi mutu lulusan dengan baik. Walaupun secara esensi sudah memenuhi target, namun tim tetap melakukan perbaikan dengan mempersiapkan program atau kegiatan penguatan kompetensi siswa, karakter dan kepuasan pemangku kepentingan pada tahun berjalan dan pada tahun-tahun yang akan datang.

Tahap Penilaian dan tindak lanjut

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penjaminan mutu lulusan. Setiap 3 bulan sekali, tim selalu melakukan program penilaian dan tindak lanjut terhadap hasil capaian kinerja tim dalam mempersiapkan komponen mutu lulusan yang sesuai dengan IASP 2020. Proses penilaian dan tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan di bawah perintah kepala sekolah, selain itu juga dilakukan pendampingan dari ahli akreditasi maupun dari ahli akademisi yang paham tentang IASP 2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, pihak manajemen sekolah memiliki kemauan yang kuat untuk terus berkreasi dan berinovasi untuk pemenuhan standar mutu lulusan dalam instrumen IASP 2020. Instrumen tersebut tergolong masih sangat baru semua sekolah di Kabupaten Buton tengah. Kepala sekolah selalu mengadakan bimtek dengan menghadirkan beberapa ahli akreditasi dari provinsi dan dari kalangan akademisi yang paham tentang akreditasi untuk memberikan pemahaman mengenai komponen yang ada pada IASP 2020 khususnya komponen mutu lulusan. Terbukti setelah mengikuti bimtek tersebut pengetahuan dan pemahaman warga sekolah SMA Negeri Mawasangka Tengah menjadi bertambah mengenai pemenuhan standar pada komponen mutu lulusan. Olehnya itu sekolah tersebut di harapkan nantinya akan menjadi sebuah katalis bagi sekolah lain yang ada di kabupaten buton tengah mengenai pemenuhan hal serupa.. Penjaminan mutu lulusan dilaksanakan secara berkala dan terprogram sehingga dapat berdampak langsung pada semua warga sekolah akan pemahaman tentang IASP 2020.

Selain itu, Kepala sekolah sebagai pemimpin manajemen sekolah mampu mengarahkan tim penjaminan mutu lulusan dalam berkolaborasi. Keterampilan berkolaborasi terbukti efektif mampu menyelesaikan permasalahan dalam suatu institusi sekolah. Semua warga sekolah mampu berkolaborasi secara internal maupun secara eksternal seperti orang tua, komite, dan unsur-unsur lainnya.

Dalam penjaminan mutu lulusan harus memiliki langkah-langkah yang sistematis agar memiliki arah yang lebih jelas mulai dari persiapan, manifestasi evaluasi diri sekolah, analisis gap, perbaikan kinerja, sampai pada penilaian dan tindak lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada langkah awal pihak sekolah sudah membuat persiapan yang mantap baik pada langkah-langkah yang jelas, strategi, maupun pada persiapan target yang akan dicapai. Persiapan penjaminan mutu lulusan dilakukan bersama pemangku kepentingan secara terstruktur dan transparan. yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan melibatkan stakeholder, terbukti sudah memberikan arah yang jelas tentang langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai target. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim (Sumarto, 2019), bahwa aspek perencanaan merupakan aspek terpenting dalam proses penjaminan mutu lulusan karena perencanaan dapat menjadi tumpuan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu, kepala sekolah merupakan ujung tombak atau komando utama dalam hal penyusunan rencana pada

setiap aspeknya, baik pada aspek waktu, isi, maupun pada langkah-langkah yang antisipatif jika terdapat kendala. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala SMA Negeri Mawasangka Tengah memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni dan memiliki peran kuat terhadap keberhasilan semua program sekolah.

Setelah melalui tahap persiapan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan manifestasi atau pelaksanaan evaluasi diri untuk mengetahui eksistensi mutu sekolah sebagai standar penilaian mutu lulusan dengan menggunakan IASP 2020. Kemampuan sekolah dalam melakukan evaluasi diri sekolah menjadi salah satu faktor pendukung dalam suksesnya sekolah untuk melakukan proses penjaminan mutu (Ibrahim, 2014), terbukti sekolah SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah sudah melakukan evaluasi diri yang secara benar dan objektif, pihak sekolah dapat mengetahui mutu sekolah yang sesungguhnya, bagian mana yang perlu di tingkatkan perkembangannya, dan bagian mana yang perlu dipertahankan, serta bisa mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penjaminan mutu lulusan.

Selanjutnya tahap analisis gap yaitu sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang sesungguhnya dengan kondisi yang diharapkan sekolah. Menurut (Murray et al., 2020) analisis Gap bertujuan untuk memusatkan perhatian dan menentukan skala prioritas dalam proses penjaminan mutu lulusan pada langkah berikutnya dari berbagai aspek yang masih ditemukan adanya kesenjangan.

Pada tahap penjaminan mutu selanjutnya adalah melakukan perbaikan kinerja sekolah, khususnya pada bagian-bagian kinerja yang dinilai masih kurang. Menurut (Metsing et al., 2018) bahwa perbaikan kinerja sekolah dalam proses penjaminan mutu lulusan, harusnya dilakukan sesuai dengan visi misi sekolah sehingga kinerja yang dihasilkan selaras dengan apa yang ditargetkan sekolah sebagai standar mutu lulusan.

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh sekolah adalah melakukan evaluasi dan tindak lanjut. tim selalu melaksanakan program evaluasi dan tindak lanjut terhadap hasil pencapaian kinerja tim dalam mempersiapkan komponen mutu lulusan yang sesuai dengan IASP 2020. Proses penilaian dan tindak lanjut tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan di bawah komando langsung kepala sekolah, dan pendampingan dari ahli akreditasi maupun dari ahli akademisi yang paham tentang IASP 2020.

4. Simpulan

Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Mawasangka Tengah dalam melakukan penjaminan mutu lulusan dilakukan secara terprogram dan keseluruhan mengenai pemenuhan setiap butir pada komponen mutu lulusan. Tim sudah melakukan langkah-langkah yang konkrit dan strategis dalam pemenuhan indikator mutu lulusan.

Berdasarkan simpulan tersebut maka disarankan beberapa hal yaitu semua warga sekolah diharapkan mempunyai pemahaman yang utuh tentang instrumen IASP 2020. Selain itu semua warga sekolah mempunyai ketrampilan kolaborasi baik internal maupun dengan pihak eksternal agar dalam melaksanakan fungsi dapat berjalan dengan baik. Selain itu, setiap langkah proses penjaminan mutu harus ditindaklanjuti secara baik dan benar agar hasilnya menjadi lebih maksimal di tahun-tahun selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Bodvin, K., Verschueren, K., & Struyf, E. (2018). School counsellors' beliefs regarding collaboration with parents of students with special educational needs in Flanders: Parents as partners or opposites? *British Educational Research Journal*, 44(3). <https://doi.org/10.1002/berj.3333>.
- Hasanah, E. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 178. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p178>
- Hasanah, E., Purnawan, P., Kuat, K., & Hamidun, E. (2020). Pelatihan penjaminan mutu sekolah berbasis akreditasi di smk muhammadiyah 2 bantul. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(November), 799–806, Nov.
- Hasim, W., & Hasanah, E. (2020). The Role of Principal Leadership in Preventing COVID-19 Transmission at SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v11i130279>
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Effendi, D. I. (2020). Pelatihan Blended Learning Melalui Aplikasi Mobile Bagi Guru SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 200–208. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i3.29094>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>
- Janah, A. F., Wiyanto, & Hartono. (2016). Penerapan Peta Konsep IPA Terpadu untuk Mengukur Minds-On and Hands-On Activity Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 1–8.
- Murray, C., Heinz, M., Munday, I., Keane, E., Flynn, N., Connolly, C., Hall, T., & MacRuairc, G. (2020). Reconceptualising relatedness in education in 'Distanced' Times. *European Journal of Teacher*

- Education.<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1806820>
- Metsing, I. T., Hansraj, R., Jacobs, W., & Nel, E. W. (2018). Review of school vision screening guidelines. In *African Vision and Eye Health* (Vol. 77, Issue 1). <https://doi.org/10.4102/aveh.v77i1.444>
- Sumarto, Holliday, C. O. J., Schmidheiny, S., Watts, P., Schmidheiny, S., Watts, P., Montgomery, H., Pmi, University of Pretoria, Gentry, R. R., Lester, S. E., Kappel, C. V., White, C., Bell, T. W., Stevens, J., Gaines, S. D., Zavadskas, E. K., Cavallaro, F., Podvezko, V., ... Branch, B. (2018). Peran dan Kredibilitas Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S?/M) Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu. *Pakistan Research Journal of Management Sciences*, 7(5), 1–2. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgeyx43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/>
- Sumarto, S. (2019). Peran dan kredibilitas badan akreditasi nasional sekolah/madrasah (ban s/m) mewujudkan sekolah efektif melalui manajemen mutu. *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.6>
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 257–266. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). Kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Di Sd Negeri Late. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 116–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.264>
- Zaelani Mohammad. (2022). Implementasi IASP 2020 Guna Membangun Budaya Mutu di SD Muhammadiyah 3 Perang Serab. 1(11), 2993–2998.